

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan teknik *motivasional interviewing* dalam memperbaiki konsep diri dari bolos sekolah secara umum dapat disimpulkan bahwa teknik *motivasional interviewing* dapat dijadikan suatu upaya untuk mengurangi konsep diri dari bolos sekolah, adapun secara rinci dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kondisi anak selam yang sering bolos sekolah yaitu tidak bisa mengontrol dirinya sendiri dari ajakan teman dan keinginannya sendiri untuk mendapatkan uang dari melakukan selam, kebiasaan selam ini yang menyebabkan bolos sekolah dan malas belajar.
2. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pemberian layanan motivasi dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Proses engaging (membangun keterlibatan) Proses engaging lebih terlibat dengan kelompok secara keseluruhan daripada dengan satu individu saja. Peneliti tidak hanya melibatkan anggota kelompok terbuka melainkan mulai mengembangkan hubungan dan menyediakan ruang bagi anggota kelompok untuk terbuka saling sharing satu sama lain
- b. Proses pemfokusan (focusing) dalam fase kelompok yang kedua: Mengeksplorasi Perspektif. Pemfokusan melibatkan klarifikasi tujuan ke arah mana konseli bergerak. Dalam konteks individu, cukup menantang untuk membantu konseli menentukan tujuan untuk mencapai akhir yang membuat segala sesuatunya menjadi lebih baik.
- c. Proses evoking (membangkitkan) pada fase ketiga adalah: Memperluas perspektif konseli. Membangkitkan termasuk di dalamnya menimbulkan dan menguatkan pemikiran konseli, perasaan dan motivasi terhadap perubahan.

- d. Proses perencanaan (planning) yaitu perencanaan untuk melakukan perubahan dan lebih baik menggunakannya untuk memberikan dukungan, dorongan, yang bimbingan yang berkelanjutan, serta jaring pengaman ketika upaya perubahan awal gagal
3. Dampak penerapan tehnik *motivasional interviewing* secara signifikan dapat mengurangi kebiasaan bolos sekolah pada anak selam. Hal ini dapat di lihat dari perubahan setelah melakukan kegiatan pelayanan motivasi dan konseling tahap akhir anak selam mengalami perubahan akan konsep dirinya yang bolos sekolah. Namun tingkat perubahan perilaku yang terjadi bisa berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yakni:
 - a. Lingkungan saat di rumah, tempat bermain dan sekitar klien dapat memberikan dukungan dengan baik akan perubahan yang sedang diupayakan oleh klien. Maka perubahan yang terjadi akan lebih cepat dan permanen.

- b. Dirinya sendiri, jika klien memiliki keinginan yang kuat untuk dapat merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik, maka hasil yang didapat akan lebih baik dan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan terhadap teknik *motivational interviewing* dalam memperbaiki konsep diri bolos sekolah dapat mengubah pola pikir yang positif pada anak selam yang memahami akan pentingnya sekolah dan belajar untuk menggapai cita-cita dan keinginan yang di harapkan, maka penulis menyarankan kepada:

1. Responden

Diharapkan agar lebih memantapkan lagi itikad baik tidak bolos sekolah dan tidak melakukan kegiatan menyelam karena berbahaya. Sebab secara tidak sadar dari kegiatan menyelam dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya, maka dari itu responden dapat melakukan kegiatan yang lebih baik, seperti bermain tanpa meninggalkan kewajiban bersekolah.

2. Keluarga atau orang tua responden

keluarga dekat diharapkan untuk dapat merangkul dan mengarahkan anak-anaknya. Sebab anak membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua terutama keluarga dekatnya.

3. Untuk teman-teman Selam

Bagi teman-teman responden supaya lebih memperbanyak mengajak melakukan kegiatan yang positif dan mengingatkan temannya apabila bolos atau malas sekolah, menghindari dari menyelam, dan bermain yang positif tanpa meninggalkan kewajiban sebagai anak sekolah yaitu belajar.